

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian adalah suatu penyelidikan terorganisasi atau penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta untuk menentukan sesuatu. Kata penelitian adalah terjemah dari kata *research* yang berasal dari bahasa Inggris yang jika dipenggal akan menjadi dua kata yaitu *re* yang berarti kembali dan *to search* yang berarti mencari. Dapat disimpulkan bahwa pengertian *research* (penelitian) adalah mencari kembali suatu pengetahuan.<sup>57</sup>

Sandu Siyoto dan Ali Sodik dalam bukunya yang berjudul *Dasar Metodologi Penelitian* menjelaskan bahwa pengertian penelitian kualitatif dinamakan juga *postpositivistik* dengan alasan berlandaskan pada filsafat post positifisme, serta sebagai metode artistic karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut juga metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.<sup>58</sup>

Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode

---

<sup>57</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hal.8-9

<sup>58</sup> *Ibid*, hal. 27

kualitatif berusaha mengungkapkan berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat/organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.<sup>59</sup> Penelitian ini lebih menekankan penggunaan bahasa atau linguistik sebagai sarana penelitiannya. data yang dihasilkan dari penelitian ini berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari narasumber.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Dalam buku yang ditulis Afifudin dan Beni Ahmad Saebani dijelaskan pengertian studi kasus yaitu jenis penelitian yang digali adalah entitas tunggal atau fenomena (kasus) dari suatu masa tertentu dan aktivitas, (bisa berupa kejadian, pprogram, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan detail informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama kasus itu terjadi.<sup>60</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan dapat bertindak sebagai instrumen dan sekaligus sebagai pengumpul data pada penelitian kualitatif. Kehadiran seorang peneliti sangat dibutuhkan guna untuk mengumpulkan data melalui wawancara, pengamatan maupun dokumentasi. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti melakukan pengamatan secara detail

---

<sup>59</sup> *Ibid*, hal. 27

<sup>60</sup> Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2018), hal. 87

dilapangan. Kehadiran peneliti sebagai instrumen mencakup segi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan, dan mencari kesempatan mencari respon. Ciri khas penelitian kualitatif yaitu tidak dapat dipisahkan dari pengamatan/observasi, namun peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.<sup>61</sup>

Kehadiran peneliti pada penelitian ini yaitu peneliti sebagai partisipan penuh karena peneliti juga termasuk santri dari Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfiidzil Qur'an dimana lokasi tersebut akan penulis teliti.

### **C. Lokasi Penelitian**

Peneliti melakukan penelitiannya di Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfiidzil Qur'an Tulungagung. Pondok pesantren putra terletak di Dusun Srigading Desa Plosokandang Kabupaten Tulungagung. Sedangkan pondok pesantren putri terletak di Jl. I Gusti Ngurah Rai Gang VIII/36 Jepun Tulungagung. Pondok Pesantren tersebut terletak berdampingan dengan mushola dan masjid warga. Alhasil santri-santri Pondok Pesantren ini sangat dekat dengan masyarakat karena tidak ada penghalang antara santri dengan masyarakat sekitar. Pemilihan memilih penelitian di Pondok Pesantren tersebut karena terobsesi dan ingin meneliti lebih dalam tentang peran ustadz dalam membina tahfidz Al-Qur'an santri-santrinya. Selain itu

---

<sup>61</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 163

Pondok Pesantren tersebut merupakan salah satu Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an yang berada dekat dengan kampus UIN Satu Tulungagung.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Menurut Lofland yang dikutip oleh Azwar sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>62</sup> Penggalan data yang mendalam akan semakin meluaskan hasil penelitian yang didapatkan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

##### **1. Sumber Data Utama (Data Primer)**

Data primer adalah data yang didapat langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer berupa opini subyek (orang) secara individual dan secara kelompok hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengkajian. Data primer bisa didapat melalui survey dan metode observasi. Dalam menggali data dari sumber primer ini, peneliti

---

<sup>62</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 157

mengadakan interview dengan ustadz pengasuh pondok, pengurus pondok dan santri pondok.

## 2. Sumber Data Tambahan (Data Sekunder)

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara/ diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Agar dapat lebih mudah mengidentifikasi sumber data pada penelitian kualitatif ini, maka dapat diklasifikasikan ke dalam 3 huruf p, yaitu:<sup>63</sup>

- a) People (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari narasumber.
- b) Place (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan data berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, dan kelegkapan sarana dan prasarana, bergerak misalnya laju kendaraan. Data-data yang dihasilkan berupa rekaman gambar (foto).
- c) Paper (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya.

---

<sup>63</sup> *Ibid*, hal. 129

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pada umumnya, pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun proses pengumpulan data yang peneliti gunakan mengenai peran ustadz di Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfiidzil Qur'an adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi (*Observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengambil kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.<sup>64</sup>

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan di Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfiidzil Qur'an meliputi observasi lingkungan Pondok Pesantren, observasi ketika sorogan/setoran Alquran dilaksanakan (kegiatan pondok) dan observasi santri-santri yang ada di Pondok Pesantren tersebut.

### 2. Wawancara

---

<sup>64</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 220

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>65</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan cara mewancarai atau interview dengan ustadz pengasuh Pondok Pesantren dan santri-santri Pondok Pesantren. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang peran ustadz dalam membimbing, memotivasi dan menjadi teladan santri di Pondok Pesantren.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mendapatkan data dan berbagai sumber media, baik dari dokumen, video, kamera, surat kabar, makalah, bulletin dan lainnya. Dengan adanya dokumen ini akan terdapat informasi yang sekiranya sesuai dengan variabel penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa penting yang sudah lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain,

---

<sup>65</sup> *Ibid*, hal. 186

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>66</sup>

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>67</sup>

Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrument yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperlihatkan data kepada pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian, oleh karena itu data yang disajikan dalam penelitian tentunya adalah data yang terkait dengan tema bahasan saja yang perlu disajikan.<sup>68</sup> Miles & Hubberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

---

<sup>66</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 240

<sup>67</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 248

<sup>68</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal 95-97



## 1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.<sup>69</sup>

Pada langkah reduksi data, pelaku riset melakukan seleksi data, memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan upaya penyederhanaan, melakukan abstraksi, dan melakukan transformasi. Hal ini berarti dalam menempuh langkah ini, pelaku riset memilih mana yang benar-benar data dan mana yang bersifat kesan pribadi, dan kesankesan pribadi itu dieliminasi dari proses analisis. Selain itu, dalam melakukan seleksi itu, juga dilakukan kategorisasi antara data yang penting dan kurang penting, meskipun tidak berarti bahwa data yang termasuk kategori kurang penting harus dibuang. Mengategorikan ini semata-mata dimaksudkan untuk tujuan memperkuat tafsiran terhadap hasil analisis data itu.<sup>70</sup> Pada tahap mereduksi data ini, peneliti mengolah data yang penting dari beberapa data yang diperoleh, memilah-milah mana data yang diperlukan dalam penelitian dan membuang data yang tidak bersangkutan dengan penelitian ataupun data yang tidak penting bisa menjadi data tambahan dalam penelitian jika diperlukan sewaktu-waktu.

---

<sup>69</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 211

<sup>70</sup> Muhammad Ali, Muhammad Asrofi, *Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 288

## 2. Penyajian data (*Data Display*)

*Display* data adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. *Display* data biasanya dibuat dalam bentuk cerita atau teks. *Display* ini disusun dengan sebaik-baiknya sehingga memungkinkan pelaku riset dapat menjadikannya sebagai jalan untuk menuju pada pembuatan kesimpulan.<sup>71</sup> Data diketik secara naratif (berbentuk cerita) dari data yang telah direduksi.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Ada empat kriteria pembahasan keabsahan data, yaitu<sup>72</sup>

1. Kepercayaan (*credibility*), penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif
2. Keteralihan (*transferdibility*), dalam kriteria yang kedua ini berbeda dengan validitas internal dari nonkualitatif, konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks populasi yang sama yang diperoleh atas sampel.

---

<sup>71</sup> *Ibid*, hal. 289

<sup>72</sup> Moeloeng, *Metodologi Penelitian...*, hal.173

3. Ketergantungan (dependability), seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks
4. Kepastian (confirmability), kriteria ini berasal dari objektivitas menurut nonkualitatif. Sesuatu dikatakan bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang.

Empat kriteria tersebut menjadi pegangan peneliti dalam setiap langkah-langkah penelitian, guna menjamin keabsahan data penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti guna menjamin keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti dalam penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>73</sup> Pada tahap ini peneliti memperpanjang pengamatan yang dilakukan di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih mendalam kepada para informan untuk mendapatkan informasi yang akurat.

---

<sup>73</sup> Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal.212

## 2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>74</sup> Ketekunan/keajegan peneliti dalam melakukan penelitian harus dilakukan dengan cara cermat, teliti dan terus menerus agar mendapat informasi yang tepat dan akurat.

## 3. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Cara peneliti menggunakan triangulasi dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengecek dengan berbagai sumber data, dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.<sup>75</sup> Ada dua macam triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini. Yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode, dengan penjelasan sebagai berikut:

### a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dengan demikian,

---

<sup>74</sup> Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 331

<sup>75</sup> *Ibid*, hal. 330-332

triangulasi sumber berarti membandingkan (mencek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.<sup>76</sup> Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan hasil wawancara dengan ustadz dan santri, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada di lokasi penelitian.

b) Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode menurut Bachri dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama dengan membandingkan hasil penelitian menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi.<sup>77</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu menggunakan lebih dari satu informan dan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan (perencanaan dan persiapan)

---

<sup>76</sup> Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 219

<sup>77</sup> *Ibid*, hal. 219

- a) Menyusun rancangan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan pengajuan judul proposal kepada Kepala Jurusan dan kemudian menyusun proposal tersebut setelah disetujui.
  - b) Memilih tempat penelitian. Peneliti memilih tempat di Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfiidzil Qur'an Tulungagung sebagai tempat penelitian.
  - c) Mengurus perizinan penelitian di Fakultas.
  - d) Menetapkan informan yang akan membantu proses jalannya penelitian serta menyiapkan keperluan yang dibutuhkan selama penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan (pelaksanaan)
    - a) Terjun langsung ke tempat penelitian guna mengambil data sebanyak-banyaknya.
    - b) Pengambilan data. Tahap pengambilan data dilakukan oleh peneliti sesuai dengan metode yang sudah direncanakan sebelumnya.
3. Tahap analisa data
    - a) Analisa selama pengumpulan data. Data awal yang sudah diperoleh akan dianalisa untuk mendapatkan analisis data sementara guna untuk gambaran pengambilan data berikutnya.
    - b) Analisa setelah pengumpulan data. Setelah semua data sudah terkumpul semua, maka dilaksanakan analisa data untuk mendapatkan analisis data akhir yang kemudian akan disusun menjadi laporan skripsi

- c) Tahap penulisan data. Pada tahap ini dilaksanakan dengan menyusun hasil penelitian dari data yang sudah dianalisa kemudian dilakukan konsultasi dengan dosen pembimbing dan melakukan revisi apabila dibutuhkan.